

ABSTRAK

Ronaldinus Valentino Bata, 22.75.7402. **Makna Ritus Pemercikan Air Dalam Upacara *Wake Mangu* Masyarakat Tana Pama Dan Hubungannya Dengan Ritus Sakramentali Ibadat Pemberkatan Rumah Dalam Gereja Katolik.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna ritus *Wake Mangu* (pendirian tiang penopang tengah rumah) pada masyarakat adat Tana Pama dan ritus sakramentali pemberkatan rumah dalam tradisi Gereja Katolik. Secara spesifik, penelitian ini membedah komparasi dan titik temu makna pemercikan air pada kedua ritus tersebut beserta implikasinya bagi tatanan sosial masyarakat dan pendekatan pastoral Gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka serta wawancara mendalam dengan para tokoh adat dan masyarakat Tana Pama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki pijakan teologis dan tata laksana yang berbeda, *Wake Mangu* bertumpu pada kosmologi lokal terhadap *Du'a Ngga'e* dan leluhur, sedangkan pemberkatan rumah berakar pada pewahyuan Allah Tritunggal, kedua ritus memiliki kesamaan esensial. Keduanya menempatkan rumah sebagai *lebensraum* (ruang kehidupan spiritual) yang secara mutlak membutuhkan campur tangan Ilahi demi mencapai persatuan keluarga, kekokohan bangunan, dan perlindungan dari kuasa jahat. Titik temu paling substansial terletak pada tindakan simbolis pemercikan air; penggunaan air kelapa (*wai ngga*) pada tiang *Mangu* dan air suci pada bangunan rumah sama-sama bermakna sebagai medium penyucian, penyegaran, dan penolakan terhadap pengaruh buruk. Perjumpaan makna ini berimplikasi pada peneguhan identitas budaya masyarakat Tana Pama yang selaras dengan nilai Kristiani. Di sisi lain, hal ini membuka ruang teologis bagi Gereja Katolik untuk memformulasikan inkulturasi liturgi, memperkaya eklesiologi lokal dengan merefleksikan Kristus sebagai "Mangu Sejati", serta merancang pendekatan pastoral yang lebih mengakar pada budaya setempat.

Kata Kunci: *Wake Mangu*, Masyarakat Tana Pama, Sakramentali, Pemberkatan Rumah, Air Suci, Air Kelapa, Inkulturasi Liturgi.

ABSTRACT

Ronaldinus Valentino Bata, 22.75.7402. **The Significance Of Water Sprinkling In The *Wake Mangu* Ritual Of The Tana Pama Community And Its Relationship With The Sacramental Rite Of House Blessing In The Catholic Church.** Thesis. Philosophy Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

This study aims to examine the significance of the *Wake Mangu* ritual (the erection of the central supporting pillar) within the indigenous community of Tana Pama alongside the sacramental rite of house blessing in the Catholic Church. Specifically, it analyzes the intersection of meaning in the act of water sprinkling within both rituals and its implications for the community's social structure and the Church's pastoral approach. This research employs a qualitative method utilizing literature reviews and in-depth interviews with traditional leaders and the people of Tana Pama.

The findings reveal that despite differing theological foundations and procedures, *Wake Mangu* rooted in local cosmology regarding *Du'a Ngga'e* and ancestors, and house blessing grounded in the revelation of the Holy Trinity, both rituals share essential similarities. Both position the house as a *lebensraum* (spiritual living space) that absolutely requires divine intervention to achieve family unity, structural stability, and protection from evil forces. The most substantial convergence lies in the symbolic act of water sprinkling; the use of coconut water (*wai ngga*) on the *Mangu* pillar and holy water on the house function identically as mediums of purification, refreshment, and rejection of negative influences. This intersection of meaning affirms the cultural identity of the Tana Pama community in harmony with Christian values. Furthermore, it opens theological avenues for the Catholic Church to formulate liturgical inculturation, enrich local ecclesiology by reflecting on Christ as the "True Mangu," and design a more culturally grounded pastoral approach.

Keywords: *Wake Mangu*, Tana Pama Community, Sacramental, House Blessing, Holy Water, Coconut Water, Liturgical Inculturation.